

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham sehingga manajer harus menjalankan perusahaan dengan memperhatikan kepentingan pemiliknya, namun manajer perusahaan juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Perbedaan kepentingan antar pihak tersebut mengakibatkan terjadinya masalah keagenan. Akibatnya adalah kinerja perusahaan akan lebih rendah dari kinerja seharusnya, karena adanya ketidaksesuaian antara tujuan yang diharapkan oleh pemilik dengan tujuan yang menjadi kepentingan agen (Ardianingsih dan Ardiyani, 2016). Menurut Fachrudin (2011) dalam suatu perusahaan terdapat fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan. Perusahaan yang memisahkan antara fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap masalah keagenan. Dalam teori keagenan upaya untuk mendamaikan kepentingan yang berbeda tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk menjadi pemilik (Jensen dan Meckling, 1976).

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik dan kreditur. Penilaian akan prestasi dan kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan

keputusan (Silalahi dan Ardini, 2017). Pengungkapan kinerja keuangan dalam bentuk laporan keuangan wajib dilakukan secara transparan. Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi dan gambaran kondisi kinerja suatu perusahaan sebagai bentuk prestasi. Kinerja perusahaan mempresentasikan kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan (Dewi dkk., 2018).

Sektor manufaktur merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Distribusi PDB Triwulanan, kontribusi output sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto Nasional selama Triwulan I-III tahun 2019 sekitar 19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur merupakan sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik perkembangan indeks produksi industri manufaktur mengalami pertumbuhan positif. Secara kumulatif pada triwulan III 2019, baik PDB Nasional maupun industri manufaktur mengalami pertumbuhan positif dibandingkan triwulan III 2018 yaitu sebesar 5,02% untuk PDB Nasional dan 4,15% untuk sektor manufaktur. Kinerja perekonomian Indonesia dilihat dari PDB juga mengalami pertumbuhan yang positif. Pada triwulan III 2019 berdasarkan harga konstan, PDB meningkat 3,06% atau dari Rp. 2.735.245,5 miliar menjadi Rp. 2.818.875,2 miliar. Sedangkan kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB pada triwulan III 2019 sebesar Rp. 582.944,5 miliar (BPS.go.id, 2019).

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang dapat dicapai suatu perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien yang kemajuannya dapat diukur dengan menganalisis data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Indarti dan Extaliyus, 2013). Penyajian laporan keuangan yang baik juga perlu diperhatikan, karena laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat berubah setiap periode, sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan. Kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan fungsi keuangan dan merupakan bagian penting bagi investor dan perusahaan (Pangaribuan, 2017). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan pengembalian yang maksimal, sehingga tingkat pengembalian investasinya tinggi dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangan perusahaan (Nilayanti dan Suaryana, 2019). Investasi adalah kegiatan menempatkan dana dalam jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan di masa yang akan datang. Salah satu sasaran investasi adalah menilai kinerja suatu perusahaan sebagai dasar informasi untuk mengetahui kemampuan pengembalian kepada investor (Puniayasa dan Triaryati, 2016).

Menurut Antoni dkk. (2020) perusahaan merupakan tempat untuk kegiatan produksi. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai tujuan dengan mengoptimalkan sumber daya perusahaan. Peran manajer keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam kaitannya

dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan dikatakan baik. Kinerja perusahaan menggambarkan baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja dalam suatu periode tertentu (Arifani, 2012). Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Epi (2017) salah satu penyebab naik turunnya kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Total aset dapat menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan besar jika menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset dengan baik untuk mendapatkan keuntungan (Fajaryani dan Suryani, 2018).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan menentukan sejauh mana efektivitas suatu perusahaan, penganalisa harus dapat menyesuaikan faktor yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Arisadi dan Djazuli, 2013). Penelitian tentang hubungan antara struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris dengan kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil yang ditemukan dari penelitian sebelumnya tidak konsisten. Hasil penelitian Suryastuti (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Antoni dkk. (2020) menunjukkan

bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Pangaribuan (2017) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Struktur kepemilikan merupakan elemen penting karena menentukan masalah keagenan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah bagian saham yang dimiliki oleh direktur eksekutif. Biasanya manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi ketika kepemilikan saham manajerial melebihi batas tertentu. Menyelaraskan kepentingan antar pihak yang berkonflik adalah cara untuk mengurangi biaya agensi. Kepemilikan institusional adalah cara untuk mengurangi biaya agensi. Kepemilikan institusional digambarkan sebagai sebagian kecil dari saham yang dimiliki oleh investor institusional (Lestari dan Juliarto, 2017). Menurut Setiawan (2016) kepemilikan institusional adalah institusi atau pemegang saham yang tidak aktif dalam kegiatan operasional perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan dan membantu pengambilan keputusan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Monica dan Dewi, 2019). Hasil penelitian Pangaribuan (2017) menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Puniayasa dan Triayati (2016)

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Saifi, 2019).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan peningkatan aset di setiap perusahaan manufaktur (Arisadi dan Djazuli, 2013). Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dari total aset. Jika total aset semakin besar, ukuran perusahaan semakin besar. Perusahaan akan lebih mudah mencari investor dan lebih mudah mengembangkan perusahaan jika memiliki ukuran perusahaan yang besar dan kinerja yang baik. Ukuran perusahaan membandingkan berbagai aspek untuk memahami kinerja perusahaan di masa lalu dan masa yang akan datang (Antoni dkk., 2020). Menurut Olawale dkk. (2017) ukuran perusahaan sangat penting untuk keberhasilan perusahaan, karena perusahaan besar memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian Silalahi dan Ardini (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Ula dkk. (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang penting dalam menentukan kinerja suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki kekuatan yang besar dalam mengelola sumber daya perusahaan dan menentukan arah kebijakan perusahaan untuk jangka pendek dan panjang (Atmaja, 2018). Dewan direksi memiliki peran penting dalam perusahaan. Dengan pemisahan peran dari dewan komisaris, maka dewan direksi memiliki kekuatan besar dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dewan direksi mempunyai tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Sukandar dan Raharja, 2014). Hasil penelitian Pangaribuan (2017) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Rahmawati dkk. (2017) juga menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah komisaris pada suatu perusahaan. Menilai efektif tidaknya ukuran dewan komisaris ditentukan dari kualitas pemantauan terkait kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka kinerja keuangan akan semakin meningkat (Antoni dkk., 2020). Dewan komisaris mampu mengendalikan suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan mewakili semua mekanisme internal sehingga berperan luas dalam tata kelola perusahaan, khususnya dalam mengawasi manajemen tingkat atas. Jika dikaitkan dengan profabilitas, semakin efektif ukuran dewan komisaris maka perusahaan akan menilai kemampuannya dalam mencari keuntungan (Dewi dkk., 2018). Menurut

Hidayat dan Utama (2017) peran dewan komisaris sangat penting dalam mengawasi masalah keagenan dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian Rahmawati dkk. (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Antoni dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini memiliki beberapa batasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian ini 2017-2019.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Untuk membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam rangka mencapai kinerja keuangan perusahaan yang baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis.